

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK

Mega Amalia¹⁾, Ayu Fitri Rosianie²⁾, Anton Rustam Herosuma³⁾

^{1,3}Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: M.Amalia, amalia.mega.may@gmail.com, Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to evaluate the financial performance of PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk using financial ratio analysis. The method used is a comparative descriptive analysis method that describes data or conditions. The data is explained and compared so that conclusions can be made to answer existing problems. The data source in this study was obtained indirectly from PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, from 2021-2023 on the site <https://www.telkom.co.id>. Based on the results of calculations using the Profitability Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, and Liquidity Ratio, PT Telkom's financial condition is quite good. With this, the company can make loans and pay off its debts to creditors. The financial condition of PT Telkom can also be used as a reference for investors who want to invest in PT Telkom because the company's financial condition is in good condition.

Keywords: financial reports, financial ratios, profitability, liquidity, telkom

Abstrak

Laporan keuangan adalah semacam “rapor nilai” bagi sebuah perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, kita dapat mengetahui seberapa sehat kondisi keuangan suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan, apakah perusahaan tersebut memiliki cukup uang untuk membayar utang dan sebagainya. Untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan digunakanlah Rasio keuangan sebagai alat untuk mengukur berbagai aspek kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menggunakan analisis rasio keuangan. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif komparatif dengan menggambarkan suatu data atau keadaan lalu data tersebut dijelaskan dan dibandingkan sedemikian rupa sehingga dapat dibuatkan kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang ada. Sumber data pada penelitian ini diperoleh secara tidak langsung dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dari periode 2021-2023 di situs <https://www.telkom.co.id>. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan PT Telkom cukup baik. Dengan ini perusahaan memiliki kapasitas yang baik untuk melakukan pinjaman dan pelunasan utangnya kepada kreditur. Kondisi keuangan PT Telkom tersebut juga dapat dijadikan acuan bagi investor yang ingin berinvestasi di PT Telkom, karena kondisi keuangan perusahaan berada dalam kondisi baik.

Kata Kunci: laporan keuangan, kinerja keuangan, profitabilitas, likuiditas, telkom

A. PENDAHULUAN

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah perusahaan teknologi informasi dan komunikasi serta telekomunikasi digital di Indonesia. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk juga merupakan badan usaha milik negara (BUMN). Kepemilikan saham Telkom didominasi oleh pemerintah Republik Indonesia yaitu sebesar 52,09%, lalu sisanya sebesar 47,91% dipegang oleh publik. PN Telekomunikasi berdiri berdasarkan PP No.30 tanggal 6 Juli 1965 yang bertujuan untuk membangun ekonomi nasional yang berdasarkan ekonomi terpimpin dengan tetap mengutamakan kebutuhan rakyat serta ketentraman rakyat juga ketenangan kerja di dalam perusahaan. Sehingga dapat menuju masyarakat yang adil dan makmur baik materiil maupun spiritual. Telkom memiliki 12 anak perusahaan (subsidiary) pada berbagai sektor dan memberikan dampak positif bagi rakyat Indonesia juga investornya (Agil, 2022).

Menganalisis laporan keuangan bagi suatu perusahaan sangatlah penting karena hal ini berkaitan dengan keberlangsungan hidup dan pertumbuhan sebuah perusahaan. Perkembangan teknologi yang pesat dan persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk lebih cermat dalam mengelola keuangannya. Maka dari itu pentingnya dalam menganalisis laporan keuangan agar dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat, baik itu terkait investasi, pembiayaan atau strategi bisnis lainnya. Meningkatkan efisiensi yaitu mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dalam kinerja perusahaan. Serta menjaga kelangsungan bisnis artinya memastikan perusahaan tetap sehat secara finansial (Yenni et al., 2022).

Laporan keuangan menjadi acuan yang penting bagi berbagai pihak, mulai dari manajemen perusahaan, investor, bank, hingga pemerintah. Informasi yang terkandung di dalamnya digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, membuat keputusan investasi dan merumuskan kebijakan bisnis

(Riaweni et al., 2022). Dengan menganalisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaannya. Hal ini penting dalam membantu perusahaan agar dapat diketahui di mana perusahaan tersebut unggul dan di mana yang perlu diperbaiki (Yenni et al., 2022). Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, laporan keuangan menjadi alat yang sangat berguna untuk mencapai tujuan ini (Riaweni et al., 2022).

Laporan keuangan bukan hanya sekedar dokumen administratif tetapi merupakan alat yang sangat berharga bagi perusahaan (Yenni et al., 2022). Dengan menganalisis laporan keuangan secara teratur, perusahaan dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik, meningkatkan kinerja dan memastikan keberlangsungan usahanya (Soesanto et al., 2024). Laporan keuangan adalah laporan finansial (*financial statement*) yang memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan (Rabuisa et al., 2018), Dimana Neraca yang mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri. Laporan laba rugi menggambarkan atas hasil yang telah diterima selama periode tertentu (Margareta et al., 2023). Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas (Kasmir, 2021). Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Ramanda et al., 2022). Elemen dari laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen utama seperti Neraca, Laporan L/R, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Setiap komponen memberikan informasi yang berbeda tentang kondisi keuangan perusahaan (Syaharman, 2021).

Analisis laporan keuangan adalah analisis data kuantitatif dan non-kuantitatif yang bertujuan mengurai pos-pos neraca menjadi bagian-bagian informasi yang berpotensi lebih kecil dan memperoleh pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan material dalam prosesnya (Puspita et al., 2023) Analisis

laporan keuangan adalah alat yang sangat penting bagi setiap perusahaan, dengan memahami laporan keuangan perusahaan dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik, meningkatkan kinerja dan menghadapi tantangan bisnis dengan baik (Daeli et al., 2024). Selain itu berikut adalah beberapa manfaat dalam menganalisis laporan keuangan antara lain : 1. Memahami kondisi keuangan perusahaan artinya dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan secara menyeluruh, 2. Mengidentifikasi masalah artinya dapat dengan segera mendeteksi masalah keuangan yang mungkin timbul, 3. Membuat perencanaan artinya dapat Menyusun rencana bisnis yang lebih baik berdasarkan data keuangan, 4. Meningkatkan efisiensi artinya dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan dan yang terakhir 5. Membuat keputusan investasi yang tepat dapat dengan tepat memilih investasi yang menguntungkan (Sormin et al., 2024).

Rasio keuangan adalah hasil berupa angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan serta signifikan (Ihsan, 2020). Rasio keuangan sangat penting dalam proses menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan, rasio keuangan dapat menyederhanakan informasi untuk dapat menggambarkan hubungan satu pos dengan pos lainnya (Dewi & Wahyuati, 2018). Rasio keuangan digunakan untuk mengukur berbagai aspek kinerja perusahaan, seperti Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Efisiensi (Ambarwati & Huda, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk untuk menilai kinerja keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi investor yang ingin berinvestasi di PT Telkom.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif komparatif artinya dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen yang berkaitan dengan

permasalahan yang dibahas pada periode tahun sebelumnya untuk dapat dibandingkan pada PT. Telkom Indonesia Tbk (Persero) data diambil dari <http://www.telkom.co.id>. Data yang digunakan yaitu dokumentasi laporan keuangan tahunan dari tahun 2021 sampai dengan 2023 yang terdiri dari Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi serta Laporan Perubahan Modal untuk menilai kinerja keuangan Telkom dengan menggunakan rasio keuangan dan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perhitungan rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas dan rasio Aktivitas. Setelah dilakukan perhitungan terhadap rasio keuangan lalu rasio-rasio keuangan tersebut dapat dibandingkan.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus-rumus berikut (Parlina et al., 2023):

1. Rasio Likuiditas

Adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio keuangan ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang dan lain-lain. Setelah dilakukan perhitungan lalu hasilnya diatas serratus persen maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat yang artinya aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancarnya. Rasio likuiditas dihitung menggunakan rumus *Current Ratio*

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

2. Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Jika perusahaan dengan rasio hutang terhadap ekuitas rendah itu menunjukkan tingkat solvabilitas yang tinggi. Rasio Solvabilitas dihitung menggunakan rumus DAR dan DER sebagai berikut :

Debt to Asset Ratio

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Debt to Equity Ratio

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Jika dari perhitungan rasio diatas hasilnya lebih dari 100%, dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki modal yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah utangnya. Namun sebaliknya perusahaan dapat dikatakan sehat jika utang perusahaan tidak melebihi modalnya atau hasil rasionya dibawah 100%.

3. Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang menggambarkan bagaimana cara perusahaan agar efisien dalam mengelola sumber daya serta menghasilkan laba. Perusahaan dapat dikatakan menghasilkan keuntungan yang optimal dari pendapatan yang dihasilkan jika rasio laba bersih terhadap penjualannya tinggi. Rasio Profitabilitas dihitung menggunakan rumus *GPM*, *ROA* dan *ROE* sebagai berikut :

Gross Profit Margin

Rasio *GPM* digunakan para manajer keuangan untuk mengevaluasi seberapa efisiennya proses produksi yang mereka jual, bisa dri satu produk atau beberapa produk.

$$\frac{\text{Pendapatan} - \text{HPP}}{\text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

Return On Asset

Hasil dari rasio *ROA* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada aset yang digunakan. Sebagai contoh jika hasil rasionya 30% artinya setiap modal perusahaan menghasilkan keuntungan Rp 0,3. Rasio ini dikatakan baik jika mendekati 100%.

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Return On Equity

Rasio *ROE* memberikan gambaran sejauh mana perusahaan memberikan pengembalian kepada pemilik modal per rupiah yang mereka investasikan. Jika hasil *ROE* tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan semakin baik kinerjanya.

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100 \%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efisiennya perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya dan dapat dikatakan pula seberapa baik perusahaan melakukan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas meliputi *Inventory Turnover* dan *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

Inventory Turnover

Rasio perputaran persediaan digunakan untuk menentukan seberapa kalikah dana yang ditanamkan pada persediaan dalam jangka waktu tertentu. Rumus perputaran persediaan

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rerata Persediaan}}$$

Working Capital Turnover

Rasio ini untuk memberikan gambaran seberapa efektif modal kerja pada perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rumus rasio perputaran modal kerja :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan tahunan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}}$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas PT Tekom Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil dari tabel 1 untuk Rasio Likuiditas dengan Rasio Lancar atau *Current Ratio* dapat diinformasikan bahwa hasil Rasio Lancar pada tahun tahun 2021 sebesar 88,6% yang artinya setiap satu rupiah utang lancar akan dijamin oleh 886,00 dari aktiva lancar.

Lalu pada tahun 2022 Current Rasionya sebesar 78,2%, satu rupiah utang lancar dijamin oleh 782,00 aktiva lancar. Current Rasio dari 2022 mengalami penurunan sebesar 10,4%. Lalu untuk Current Rasio pada tahun 2023 sebesar 77,7%, satu rupiah utang lancar dijamin oleh 777,00 aktiva lancar. Current Rasio 2022 ke tahun 2023 juga mengalami penurunan sebesar 0,5%.

Tabel 1. Current Ratio PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021 – 2023

Tahun	Current Ratio
2021	88,6%
2022	78,2%
2023	77,7%

Semakin tinggi Current Rasio maka akan semakin terjamin hutang kepada para kreditur. Hal ini berarti terjadinya peningkatan utang lancar perusahaan, yang disebabkan oleh tingginya utang lancar daripada aset lancar perusahaan.

Analisis Rasio Solvabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil pada tabel 2 untuk Rasio Solvabilitas pada *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2021 sebesar 47,5% yang mengartikan bahwa setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,475 aktiva perusahaan. Selanjutnya *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,7%, *Debt to Asset Ratio* tahun 2022 yaitu sebesar 45,8%, setiap hutang sebesar Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,458 aktiva perusahaan. Dan yang terakhir pada tahun 2023 *Debt to Asset Ratio* juga mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 0,3%. *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2023 sebesar 45,5%, setiap hutang Rp 1,00 dijamin dengan Rp 0,455 aktiva perusahaan.

Tabel 2. *Debt to Asset ratio & Debt To Equity Ratio* PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021-2023

Tahun	Debt To Asset Ratio	Debt To Equity Ratio
2021	47,5%	90,6%
2022	45,8%	84,3%
2023	45,5%	83,3%

Berdasarkan hasil dari tabel 2 untuk Rasio Solvabilitas pada *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2021 sebesar 90,6%. Selanjutnya *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun 2021 sebesar 6,3%, *Debt to Equity Ratio* tahun 2022 yaitu sebesar 84,3%. Lalu pada tahun 2023 *Debt to Equity Ratio* juga mengalami penurunan dari tahun 2022 sebesar 1,0%. *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2023 sebesar 83,3%. Penurunan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2021 – 2023 yang terjadi menunjukkan bahwa tingkat Rasio Hutang terhadap Modal cukup tinggi pada tahun 2021 dan paling rendah pada tahun 2023. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah ekuitas yang dijadikan jaminan setiap tahunnya.

Analisis Profitabilitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Jika dilihat dari GPM PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan kinerja keuangan dari tahun 2021 sebesar 33,2% menjadi 26,9% di tahun 2022 yang disebabkan menurunnya laba kotor di 2021 sebesar 47.563 di tahun 2021 menjadi 39.581 pada tahun 2022. Lalu pada tahun 2023 kinerja keuangan PT. Telkom kembali mengalami kenaikan yang tadinya di tahun 2022 sebesar 26,9% menjadi 29,7% pada tahun 2023. Yang disebabkan kenaikan laba kotor pada tahun 2022 sebesar 39.581 menjadi 44.384 pada tahun 2023

Tabel 3. *Gross Profit Margin* PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021-2023

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Hasil	Presentasi
2021	47.563	143.210	0,332	33,2%

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Hasil	Presentasi
2022	39.581	147.306	0,269	26,9%
2023	44.384	149.216	0,297	29,7%

Berdasarkan hasil ROA di tabel 4 pada tahun 2022 sebesar 10,1% mengalami penurunan sebesar 2,1% dari tahun 2021 yang dimana ROA PT Telkom tahun 2021 adalah 12,2%. Total 1 aset tahun 2021 turut berkontribusi menciptakan laba 12,2%, total 1 aset 2022 turut berkontribusi menciptakan laba sebesar 10,1%.

Tabel 4. *Return On Asset (ROA) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021-2023*

Tahun	ROA
2021	12,2%
2022	10,1%
2023	11,2%

Lalu pada tahun 2023 ROA PT Telkom sebesar 11,2% mengalami kenaikan sebesar 1,1% dari ROA PT Telkom tahun 2022 sebesar 10,1%. Total 1 aset di tahun 2023 turut berkontribusi menciptakan laba sebesar 11,2%.

Berdasarkan hasil ROE di tabel 5 pada tahun 2022 sebesar 18,5% mengalami penurunan sebesar 4,8% di tahun 2021 yang sebesar 23,3% yang disebabkan oleh laba bersih setelah pajak yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

Tabel 5. *Return On Equity (ROE) PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021-2023*

Tahun	ROE
2021	23,3%
2022	18,5%
2023	20,6%

Lalu pada tahun 2023 ROE PT Telkom sebesar 20,6% mengalami kenaikan dari tahun 2022 yang sebesar 18,5%, ini berarti terjadi peningkatan laba bersih setelah pajak di tahun 2023.

Analisis Rasio Aktivitas PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan hasil Rasio Aktivitas dengan rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2022 mengalami penurunan sebanyak 29 kali. Jika pada tahun 2021 sebanyak 114 kali perputarannya, namun di tahun 2022 hanya 85 kali perputaran. Jika dilihat pada tahun 2023 juga mengalami penurunan perputaran sebanyak 2 kali yang dimana di tahun 2022 berputar sebanyak 85 kali, tetapi di tahun 2023 hanya 83 kali. Bisa dilihat bahwa perputaran aktiva tetap PT. Telkom dari tahun 2021-2023 terus mengalami penurunan.

Tabel 6. *Fixed Asset Turnover & Working Capital Turnover PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2021-2023*

Tahun	Fixed Asset TurnOver	Working Capital TurnOver
2021	114 kali	2 kali
2022	85 kali	3 kali
2023	83 kali	3 kali

Berdasarkan hasil Rasio Aktivitas dengan *working capital turnover* pada tahun 2022 mengalami kenaikan 1 kali, jika pada tahun 2021 sebanyak 2 kali namun di tahun 2022 sebanyak 3 kali. Lalu pada tahun 2023 tidak mengalami perubahan, atau di posisi yang sama yaitu sebanyak 3 kali perputaran jika dibandingkan dengan tahun 2022.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data keuangan berupa analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas untuk menilai kinerja PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk jika Posisi keuangan dilihat dari Rasio Likuiditas tahun 2021-2023 dalam kondisi yang “kurang baik”. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa posisi keuangan PT Telkom berada di bawah standard industri hal ini dikarenakan aset lancar tidak mampu menutupi jumlah utang lancar pada perusahaan. Dari hasil rasio yang didapatkan dikarenakan utang perusahaan yang meningkat, yang berarti utang lancar lebih besar daripada aset lancar.

Jika dilihat kinerja keuangan PT Telkom berdasarkan perhitungan Rasio Solvabilitas pada *Debt to Asset Turnover* dikatakan “baik” rasio yang terus menurun mengartikan naiknya aktiva dan utang. Jumlah aktiva pada PT Telkom mampu menutupi jumlah utang, maka dari itu kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil dari rasio *Debt to Equity Turnover* menunjukkan perusahaan mempunyai nilai modal sendiri yang lebih sedikit dibandingkan dengan dengan nilai utang. Ini artinya menunjukkan hasil yang “kurang baik”.

Berdasarkan Rasio Profitabilitas *Gross Profit Margin*, laba kotor PT Telkom cenderung fluktuatif. Dengan rata-rata margin laba kotor sebesar 29,93% kinerja keuangan PT Telkom dengan indikator GPM dikatakan “kurang baik” karena berada di bawah industri yaitu di bawah 30%. Lalu berdasarkan *Return on Equity* (ROE) perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dengan mengelola modal sendiri cenderung tidak stabil dari tahun 2022-2023. Rata-rata ROE PT Telkom yaitu sebesar 20,8% ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan “kurang baik”. Lalu jika di lihat dari rata-rata ROA perusahaan yaitu sebesar 11,17% dikatakan “baik” karena di atas rata-rata industri yaitu di atas 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menggunakan aset mereka dalam menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan Rasio Aktivitas dengan *Fixed Aset Turnover* dikatakan “baik” walaupun terus meneurus turun dari tahun 2021-2023 namun tetap berada di atas rata-rata industri. Ini menunjukkan perusahaan efisien dalam menghasilkan penjualan dan mampu dapat menciptakan volume bisnis yang lebih meluas lagi.

D. PENUTUP

Berdasarkan data yang sudah di simpulkan pada hasil dan pembahasan, secara keseluruhan kondisi keuangan PT Telkom dapat dikatakan cukup stabil yang di lihat dari Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas,

Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut perusahaan dapat melakukan penjamin dan pembayaran hutang kepada kreditur agar dapat menghasilkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, A. P. (2022). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Customer Service Terhadap Loyalitas Pelanggan Pt. Telkom Witel Purwokerto*. Prodi Teknik Industri Fakultas Rekayasa Industri dan Desain Institut Teknologi Telkom Purwokerto.
- Ambarwati, S., & Huda, S. (2023). Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada Keuangan Perusahaan PT Indonesia Tbk Pada Tahun 2017-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 15(1), 110–122.
<https://doi.org/10.31253/aktek.v15i1.2071>
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158–168.
<https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.445>
- Dewi, F. A. P., & Wahyuati, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. *JIRM: Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(2), 1–19.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/982>
- Ihsan, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Gunung Rinjani Lombok Timur - NTB. *Aliansi : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 1–17.
<https://doi.org/10.54712/aliansi.v3i1.171>
- Kasmir. (2021). *Analisa Laporan Keuangan, Cet 13*. Depok : Rajawali Pers.
- Margareta, E., Siagian, L., Siallagan, N. W., Rambe, J. S., Silaban, J. R., Situmorang,

- R., & Simamora, S. (2023). Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Keripik Pisang. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 7–11. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/1277>
- Parlina, N. D., Maiyaliza, & Putri, I. D. (2023). *Analisis Rasio Keuangan sebagai Salah Satu Alat Ukur Kinerja Keuangan*. Gowa : CV. Ruang Tentor.
- Puspita, S., Mursalin, M., & Nurrisah, A. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(4), 696–708. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i4.11033>
- Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. N. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dada Raya Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 325–333. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/19518>
- Ramanda, R., Irwan, M., & Yulis, Y. E. (2022). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Menilai Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Teluk Kuantan. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/10.36378/khitmah.v4i2.2878>
- Riaweni, W. O. I., Sutrisno, A., Musliani, M., & Masna, M. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Bumbes Bersama Desa Kapota. *ECOTECHNOPRENEUR : Journal Economics, Technology and Entrepreneur*, 1(2), 155–164. <https://doi.org/10.62668/ecotechnopreneur.v1i02.60>
- Soesanto, S., Rochendi, T., Fatmasari, A. F., & Ayudia, R. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terbuka Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Kasus Pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk Tahun 2012-2022). *REMITTANCE : Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 68–81. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol5n01.490>
- Sormin, P., Arifin, A., Andoko, A., & Yenni, Y. (2024). Pentingnya Analisa Laporan Keuangan Pada CV. Sumatra Abadi. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6859–6864. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.31738>
- Syahrman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol : Jurnal Institusi Polgan*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>
- Yenni, Arifin, Gunawan, E., & Duffin. (2022). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan. *Skylandsea Profesional : Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 2(2), 60–66. <https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/92>